

## BAB V

### PENUTUP



Banyak peristiwa-peristiwa dalam media massa, surat kabar maupun elektronik yang memberitakan akan krisis kemanusiaan dan tatanan sosial yang tidak utuh. Pada situasi seperti sekarang itu, interaksi antar manusia dengan manusia lainnya menyiratkan fenomena akan hilangnya kesadaran tentang hakekat sebagai manusia.

Sehari-hari, penulis menyaksikan siaran televisi, surat kabar maupun media massa lain yang masih banyak memberitakan tentang kekerasan, pembunuhan, pemerkosaan, pelecehan dan lain sebagainya. Ragam tindakan tersebut terasa menyimpang dari hukum maupun kaidah-kaidah agama. Meskipun penulis hanya mengalami peristiwa kekerasan dan pelecehan saja, sudah semestinya menjadi perenungan bagi penulis.

Penulis merasa bahwa manusia perlu upaya penilikan diri pribadi atas hakekat diri sebagai manusia, apabila diri pribadi ini dapat menilik atau mawas diri sebenarnya peristiwa-peristiwa di atas tidak perlu terjadi. Karena penulis berangkat dari pengalaman pribadi sebagai bahan introspeksi diri, sudah barang tentu bentuk introspeksi diri bisa berbeda dengan orang lain. Namun begitu, pada intinya apabila seseorang dapat melakukan mawas diri maka terbentuk atau setidaknya terlatih kesadaran-kesadaran dalam bertindak maupun berpikir jernih.

Pengalaman hidup penulis merupakan bagian dari hubungan realitas sosial, pernah dilakukan atau dialami. Terkadang pengalaman pribadi cukup dikenang ataupun diposisikan menjadi hal yang kurang penting untuk diungkapkan lagi karena ada sesuatu hal yang dianggap mengerikan atau traumatis.

Pengalaman yang dianggap tabu apabila diutarakan kepada orang lain masih dianggap sama dengan mengolok-olok diri sendiri, terlihat ketika seseorang selalu mencoba menutup-nutupi atau enggan mengungkapkan pengalamannya kepada orang lain. Penulis dalam karya tugas akhir ini mencoba menceritakan atau mengungkapkan pengalaman pribadi. Walaupun, tidak semua pengalaman dituangkan ke karya seni grafis. Namun, pengalaman yang sudah tercitrakan dalam karya, penulis harap bisa sebagai bahan perenungan menelaah kembali pengalamannya, dan mendapatkan makna dari pengalaman tersebut.

Upaya perenungan pengalaman dengan menceritakan kembali atau mengkomunikasikan pengalaman baik fisik maupun psikologi melalui media visual yaitu karya seni grafis, memberi arti penting. Proses mengingat-ingat kembali pengalaman pribadi penulis inilah yang dirasakan indah ataupun menyenangkan bagi penulis, seperti halnya seseorang yang sedang melihat foto-foto dokumentasi.

Harapan dari penulis selain menjadikan media karya seni sebagai bahan perenungan, penulis juga berharap bahwa khayalak sewaktu melihat karya seni yang ada seolah ikut merasakan. Secara psikologis meskipun tidak secara langsung terlibat dalam pengalaman penulis, namun sedikitnya dapat menginterpretasikan karya seni tersebut. Penulis juga masih merasakan perlu kritik dan saran atas terciptanya naskah dan karya seni ini, baik dalam segi visualisasi karya maupun konsep penulisannya. Setiap upaya memang harus mendapatkan hasil yang memuaskan, begitu pula dengan penulis yang merasakan kepuasan tersendiri karena dapat menceritakan semua pengalaman pribadi kepada khayalak melalui karya seni dan menjadikan karya seni tersebut sebagai media perenungan. Sehingga dengan melakukan perenungan tersebut penulis mendapatkan makna dari pengalamannya yang buruk sekalipun, kemudian tidak dianggap menjadi beban hidup dalam menyongsong masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A.A.M., *Estetika, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia*, Bandung, 1999.
- Sugiharto, Bambang *Penjara Jiwa, Mesin Hasrat, Tubuh Sepanjang Masa*, dalam *Menguak Tubuh*, Kalam Jurnal Kebudayaan, 2000.
- Sidik, Fadjar dan Prayitno, Aming, *Disain Elementer*, STSRI "ASRI", Yogyakarta, 1981.
- Scheder, Georg, *Perihal Cetak Mencetak*, Kanisius, Yogyakarta, 1977.
- Mariato, M. Dwi., *Seni Cetak Cukil Kayu*, Kanisius, Yogyakarta, 1985.
- Partanto, Pius, Dahlan M, Al Bhappy, *Kamus Ilmiah Populer*, PN Arkola, Surabaya 1994.
- Wiryomartono, P, Bagus, *Pemikir Dan Buah Pikir*, Heidegger, *Seni Sebagai Kebenaran Berada Kedalam Karya*, Pijar-pijar Penyingkap Rasa, PN, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2001.
- Sudarmadji, *Dasar-dasar Kritik Seni Rupa*, Dinas Musium dan Sejarah, Jakarta, 1979.
- K.M, Saini *Penciptaan Seni Menapak dan Meninggi*, Jurnal Seni no.IX/02, ISI Yogyakarta, 2003.
- SP, Soedarso, *Sejarah Seni Rupa Modern*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1990.
- Purnomo, Setianingsih, *Sekilas Mengenai Seni Grafis*, Majalah ASRI, Yogyakarta, 1996.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta 1984.